

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang dan konteks

“Kebudayaan mengacu pada pengetahuan bersama. Pada akar gagasan ini terdapat konsep mengajarkan dan konsep meneruskan pengetahuan bersama yang mengatur perilaku dalam suatu kebudayaan tertentu dapat diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya, bahkan kepada orang-orang asing yang mau mempelajarinya. Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai apa yang dilakukan dan dipikirkan oleh masyarakat.”<sup>1</sup>

Ritual adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungan dalam arti luas.

Hubungan antara alam dan manusia adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai sakral yang sangat tinggi. Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan pada makhluk gaib, kepercayaan pada dewa pencipta, atau dengan mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial

---

<sup>1</sup> David J. Hesselgrave, dan Edward Rommen, *Kontekstualisasi Makna, Metode, dan Model*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 192-193.

sebagai hubungan antara binatang-binatang, burung-burung, atau kekuatan-kekuatan alam.<sup>2</sup>

Secara tradisional masyarakat Timor Tengah Selatan yang terdiri atas tiga suku Banam (Amanuban), Oenam (Mollo), dan Onam (Amanatuan) mempunyai suatu kepercayaan terhadap wujud tertinggi yang mereka hormati. Meskipun secara resmi mereka telah menganut agama Katolik, Kristen Protestan dan Agama Islam, namun secara aktivitas hidup mereka dipenuhi dengan ritual kepercayaan lama yang berbaur magis, sehingga adat menempati prioritas utama dalam kehidupan sosial budayanya.

Timor Tengah Selatan memiliki upacara-upacara adat dan ritual-ritual yang perlu mendapat perhatian secara teologis. Salah satunya adalah berteologi kontekstual dalam ritual *Hanik besi*.

Karena itu dalam berteologi, konteks adalah hal yang penting sehubungan dengan teologi yang kontekstual di Desa Pene Utara, Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Oleh karena itu, “Kontekstualisasi merupakan proses menganyam atau menjalin injil, bersama dengan seluruh bagian dan unsur dari situasi dan kondisi. Maka dengan kontekstualisasi seluruh unsur yang ada dalam konteks sosio-budaya, ekonomi, religius masuk dalam prosesnya.”<sup>3</sup>

Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Yang ditandai

---

<sup>2</sup> Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 1992) 131

<sup>3</sup> Emanuel, Martasudjita, *Teologi Inkulturasi: Perayaan Injil Yesus di Bumi Indonesia*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 30.

dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat di mana upacara di lakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara.<sup>4</sup> Pada dasarnya ritual adalah rangkaian kata, tindakan pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda peralatan dan perlengkapan tertentu, ditempat tertentu pula.<sup>5</sup> Demikian juga dalam ritual *hanik besi* ada perlengkapan, alat-alat yang harus disiapkan dan digunakan.

Di dalam ritual ada sejumlah ritual yang dilaksanakan, dengan tujuan untuk dijauhkan dari bahaya kecelakaan dan malapetaka. Masyarakat Desa Pene Utara saat ini sudah menjadi Kristen, akan tetapi ketika ada anggota keluarga yang membeli motor atau mobil atau barang transportasi lainnya mereka harus melakukan ritual *Hanik besi*.<sup>6</sup>

*Hanik besi* menurut bahasa daerah masyarakat Desa Pene Utara, Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan terdiri dari dua kata “*hanik* artinya *kasih dingin/mendeginkan/menurunkan panas* (nasanut maputu), *besi* artinya *besi/mesin*”, jadi *Hanik besi* artinya *Mendiginkan/menurunkan panas pada Besi/mesin atau menjinakan*. Panas yang dimaksud ialah bahaya atau malapetaka yang akan menimpa diri sendiri dan keluarga. Panas tersebut perlu dijauhkan seperti yang diharapkan orang Timor (atoin meto) agar bahaya dan malapetaka juga dijauhkan dari mereka.

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1989), 56

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 41.

<sup>6</sup> Nitanel Tunbas. 2022, Wawancara oleh Penulis, Kupang, Indosia 26 Mei 2022.

Kepercayaan masyarakat Timor (atoin Meto), terkhususnya Jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan masih melakukan ritus *Hanik besi*. Pada saat orang membeli alat transportasi maka mereka harus melakukan ritus *Hanik besi* dengan alasan agar ketika alat transportasi yang baru di beli digunakan tidak terjadi hal-hal yang membahayakan seperti kecelakaan dan juga alat transportasi yang digunakan untuk bekerja bisa mendatangkan berkat. Jika mereka tidak melaksanakan ritus tersebut maka motor atau mobil tersebut akan mengalami kecelakaan atau terjadi hal-hal yang buruk dan tidak mendatangkan berkat”<sup>7</sup>

Ritual ini dilakukan oleh orang yang dituakan di kampung dan bisa juga dilakukan oleh orang pintar yang dalam bahasa meto disebut *atoin ahinat*. Motor dan mobil akan di bawa ke sungai yang mengalir, disana orang yang sudah ditentukan akan membunuh hewan yang sudah disiapkan oleh keluarga atau pemilik kendaraan kemudian darahnya ditampung dalam satu wadah dan dicampur dengan air. Setelah itu orang yang dituakan atau atoin ahinat akan melantukan doa untuk mempercikan darah yang sudah dicampur dengan air menggunakan daun ranting kesambi ke motor atau mobil. Lalu motor dan mobil akan di cuci dengan air sungai yang mengalir. Setelah itu majelis berdoa untuk kendaraan atau barang baru ini di gunakan.

Membeli motor, mobil dan alat transportasi lainya menurut kepercayaan orang Kristen berarti itu pemberian Tuhan, yang perlu di syukuri.

---

<sup>7</sup> Jemi Neno. 2022, Wawancara oleh penulis, Kupang, Indonesia, 26 Mei 2022.

Kebiasaan orang Kristen ketika memiliki barang-barang baru seperti motor, mobil, dan alat transportasi lainnya yang dilakukan adalah melakukan ibadah syukur, ibadah syukur kepada Tuhan atas berkat yang diberikan. Hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi pada anggota jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan, ketika ada berkat (membeli motor, mobil, alat transportasi lainnya) mereka masih melakukan ritual *Hanik besi*.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, dan yang menggelisahkan penulis yaitu mengapa masyarakat menganggap berkat (memiliki motor, mobil dan alat transportasi lainya yang baru), harus di dinginkan atau di jauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan atau malapetaka sehingga melakukan ritual tersebut untuk mencegah kecelakaan dan hal-hal buruk dan juga ketika alat transportasi itu digunakan untuk bekerja bisa mendatangkan berkat.

Penulis merasa penting untuk mengetahui nilai teologis dari tahapan *hanik besi* dan sejumlah ritual yang dilakukan karena anggapan dari masyarakat lokal bahwa jika tidak melaksanaka ritual ini pada saat membeli barang transportasi maka pemilik atau keluarga akan ditimpa hal-hal yang tidak diinginkan seperti: kecelakaan, tidak mendapat berkat dan barang transportasi cepat rusak dan lain sebagainya.

Hal ini yang mendorong penulis untuk mengkaji tentang “*Hanik besi*” dengan sub judul “**Tinjauan Teologi Kontekstual Terhadap Ritual *Hanik***”

***besi* di Pene Utara dan implikasinya bagi jemaat GMIT Ebenhezer, Pene Tunan”**

**B. Pembatasan Masalah**

Terdapat beberapa desa yang mempraktikkan ritus *hanik besi*, akan tetapi penulis hanya membatasi pada praktek ritual *hanik besi* yang dilakukan oleh anggota jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan, Klasis Amanuban Tengah Utara Alasannya, karena penulis pernah mengikuti langsung proses ritual di tempat itu.

**C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah ini dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *hanik besi* dalam konteks Pene Tunan?
2. Bagaimana pandangan jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan terhadap praktik jemaat terkait ritual *Hanik besi*?
3. Bagaimana mengembangkan refleksi teologis kontekstual terhadap ritual *Hanik besi* dan implikasi bagi jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan?

**D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan ritual *Hanik besi* dalam konteks Pene Tunan.
2. Untuk mengetahui pandangan jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan terhadap ritual *Hanik besi*

3. Untuk mengembangkan refleksi teologis kontekstual terhadap ritual *Hanik besi* dan implikasinya bagi jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan

#### **E. Manfaat/Kegunaan.**

1. Menambah pengetahuan tentang ritual *Hanik besi*
2. Sebagai sumbangan bagi pihak gereja dalam membina dan membangun iman jemaat
3. Sebagai informasi sekaligus upaya pengembangan teologi kontekstual

#### **F. Metode penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati, melibatkan diri dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan untuk melengkapi data.<sup>8</sup>

1. Metode penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati, melibatkan diri dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan untuk melengkapi data.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

<sup>9</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

a. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka berisi uraian tentang permasalahan-permasalahan yang relevan dengan masalah yang dikaji, kemudian data yang sudah ditemukan itu ditinjau secara kritis.<sup>10</sup>

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan pengkajian mendalam tentang satuan sosial tertentu, oleh penulis yang mencari dan menemukan pengetahuan dari lapangan tentang masalah yang dikaji, kemudian dapat dipertanggungjawabkan menurut kaidah-kaidah ilmiah tertentu.<sup>11</sup>

- Lokasi penelitian: Jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan
- Penelitian terhadap populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan

Sampel yang digunakan Dalam penelitian ini adalah pengumpulan sampel berdasarkan pengetahuan responden yang mengetahui dengan baik akan masalah ini. Oleh karena itu, penarikan sampel berjumlah 15 orang meliputi: dua orang tokoh adat, empat orang majelis jemaat, dan sembilan orang anggota jemaat.

---

<sup>10</sup> Bagong Suryanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 245.

<sup>11</sup> *Ibid*, 75.



- Teknis pengumpulan data
  - Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, dengan cara mengamati fenomena kehidupan masyarakat secara langsung dalam melengkapi data penulis
  - Wawancara adalah bentuk percakapan dua arah untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan tujuan penelitian.
  - Studi Kepustakaan adalah membaca sejumlah buku yang menunjang penulisan ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang akan dipakai penulis adalah sebagai berikut:

**PENDAHULUAN:** Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan

**PENDAHULUAN:** Berisi latar belakang, pembatas masalah, tujuan penelitian, metodologi dan sistematika penulisan

**BAB I** : Pada bagian ini terdapat deskripsi mengenai konteks jemaat  
GMIT

Ebenhezer Pene Tunan, Klasis Amanuban Tengah Utara

**BAB II** : Pada bagian ini berisi analisis terhadap ritual *hanik besi* yang di lakukan

oleh jemaat GMIT Ebenhezer Pene Tunan, Klasis Amanuban  
Tengah Utara

**BAB III** : Pada bagian ini berisi refleksi teologis terhadap ritual  
*Hanik besi* dan implikasinya bagi jemaat GMIT Ebenhezer  
Pene Tunan, Klasis Amanuban Tengah Utara

**PENUTUP** : Kesimpulan dan saran.